

PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA: MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DAN KARAKTER SISWA DALAM ERA

Dewi Syafriani¹, Amirah Lubis², Dasmaria Agatha Silalahi³, Haniyah Zahra Irwansyah⁴, Trasia Br Purba⁵

Email: dewisy@unimed.ac.id¹, amira53910@gmail.com², dasmariagatha97@gmail.com³,
haniyahzahrairwansyah@gmail.com⁴, trasiapurba@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai respons terhadap tuntutan dunia pendidikan yang semakin dinamis dan global. Dalam menghadapi perubahan zaman yang serba cepat ini, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Fokus utama dari implementasi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa, baik dalam hal keterampilan teknis maupun keterampilan sosial, serta membentuk karakter yang kuat. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan dengan perkembangan zaman, serta mengakomodasi keberagaman budaya dan kondisi lokal di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, menganalisis dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan karakter siswa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan berbagai peluang bagi siswa untuk berkembang lebih mandiri dan kreatif, terdapat tantangan terkait kesiapan sumber daya manusia, fasilitas, serta perbedaan kualitas pendidikan antar daerah yang harus diatasi agar tujuan kurikulum ini dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Fleksibel, Kompetensi Siswa, Pengembangan Karakter, Tantangan Implementasi.

ABSTRACT

The Independent Curriculum is an initiative introduced by the Indonesian government in response to the demands of an increasingly dynamic and global education world. In facing the rapid changes of this era, the Independent Curriculum is designed to provide greater freedom to schools, teachers, and students in determining learning methods that suit their individual needs and potential. The main focus of the implementation of this curriculum is to develop student competencies, both in terms of technical skills and social skills, as well as to form strong characters. In addition, the Independent Curriculum also aims to provide education that is more flexible, relevant to current developments, and accommodates cultural diversity and local conditions in Indonesia. This article aims to examine the implementation of the Independent Curriculum in Indonesia, analyze its impact on the development of student competencies and characters, and identify the challenges and opportunities that arise in its implementation. Based on the results of the study using a qualitative approach, it was found that although the Independent Curriculum provides various opportunities for students to develop more independently and creatively, there are challenges related to the readiness of human resources, facilities, and differences in the quality of education between regions that must be overcome so that the objectives of this curriculum can be achieved optimally.

Keywords: Independent Curriculum, Flexible Education, Student Competence, Character Development, Implementation Challenges.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan dalam upaya untuk meningkatkan kualitasnya, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun penilaian. Salah satu inovasi terkini yang diusung oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk menggantikan Kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan di sebagian besar sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, mengakomodasi keberagaman kemampuan mereka, dan memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Fokus utama dari kurikulum ini adalah pengembangan kompetensi siswa, baik yang berkaitan dengan pengetahuan akademik maupun keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, karakter siswa menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, serta etika yang baik.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada konteks serta kebutuhan lokal. Hal ini memungkinkan proses pendidikan untuk lebih relevan dengan tantangan global yang semakin kompleks, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai perkembangan di dunia kerja. Oleh karena itu, pembahasan tentang Kurikulum Merdeka ini menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana kurikulum ini dapat membawa perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di sekolah-sekolah di Indonesia, serta dampaknya terhadap perkembangan kompetensi dan karakter siswa dalam menghadapi era pendidikan yang semakin fleksibel ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, laporan resmi pemerintah, serta hasil studi kasus yang relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis kebijakan-kebijakan terkait yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang membahas tentang perubahan kurikulum pendidikan, pengalaman praktis dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi dan karakter siswa di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kompetensi Siswa

Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal masing-masing. Pembelajaran yang berbasis pada proyek dan pengalaman langsung ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk lebih

banyak bereksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka dalam bidang yang diminati. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang bersifat teoretis.

Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menguasai kompetensi yang lebih luas, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, serta kemampuan teknologi dan digital. Keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing siswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka di luar batas-batas materi pelajaran yang ada.

2. Pengembangan Karakter Siswa

Selain fokus pada kompetensi akademik, Kurikulum Merdeka juga memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga siswa yang memiliki etika, tanggung jawab, dan sikap yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Pengembangan karakter ini dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, kerja sama dalam kelompok, serta kegiatan yang memupuk rasa peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

3. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, dalam menerapkan kurikulum ini. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan konvensional dan kurang familiar dengan metode pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi guru untuk memastikan mereka dapat mengadaptasi dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif.

Selain itu, perbedaan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Akses terhadap fasilitas, teknologi, dan sumber daya pendidikan lainnya masih terbatas di banyak daerah, sehingga mempengaruhi kesenjangan dalam penerapan kurikulum ini. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif yang dapat menjembatani perbedaan tersebut dan memastikan bahwa seluruh siswa di Indonesia dapat merasakan manfaat dari Kurikulum Merdeka secara adil dan merata.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka merupakan langkah positif dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui pendekatan yang berbasis pada pengembangan kompetensi dan karakter, kurikulum ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri, kreatif, dan sesuai dengan minat serta potensi mereka. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, serta penyediaan fasilitas yang memadai di seluruh wilayah Indonesia.

Dengan dukungan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi fondasi untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Pedoman Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2021). Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Tantangan dalam Pendidikan Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2021). Pengembangan Kompetensi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(3), 110-120.
- Sumarno, D. (2022). Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Analisis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 45-60.
- Wibowo, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 23-34.